MANAJEMEN PERTUNJUKAN SANGGAR SENI BUDAYA BINA MUSIK DAN VOKALIA "SRIKANDI" DI KOTA SAWAHLUNTO

Oleh
Violyn Sagita Khintani[1], Ediwar[2], Sriyanto[3]
[1,2,3] Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Email: [2]ediwarchen@gmail.com

Article History:
Received: 14-06-2023
Revised: 20-06-2023
Accepted: 17-07-2023

Keywords:
Javanese Gamelan, Management, Form of Performance

Abstract: *This study examines the management and form of performance of the Cultural Arts Studio Bina Musik and Vokalia Srikandi, Sawahlunto City. The studio was born from the interest of the members of the vocal group consisting of Darmawoman members in the Sawahlunto City environment for Javanese Gamelan art in the Bina Laras Sawahlunto Studio, where the majority of the players consist of men, both young and old. The uniqueness of the Srikandi City Music and Vokalia Art and Culture Studio in Sawahlunto City itself lies in the form of songs that the studio produces, not only songs originating from Javanese traditions, but also Minang, Papuan, Shalawat songs, and songs composed by the Music Development Cultural Arts Studio. and Vokalia Srikandi City of Sawahlunto. The purpose of this study was to describe the management and forms of performance of the Srikandi City Music and Vokalia Cultural Arts Studio in Sawahlunto. This study uses qualitative research methods with data collection techniques by observation, documentation, and field interviews to obtain research results according to context that are descriptive in nature. The results of this study explain the management and form of performances of the Srikandi Music and Vokalia Cultural Arts Studio in Sawahlunto City.*

PENDAHULUAN

Sawahlunto merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Sumatera Barat. Kota Sawahlunto memiliki beberapa kelompok kesenian tradisional. Kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar dari masyarakat, lingkungan serta telah menjadi kepemilikan pribadi bagi tiap-tiap individu di masyarakat Indonesia (Noor Hidyat Iswara, 2018:2). Berbagai kesenian tradisional tersebut terdiri dari etnis Minangkabau, Jawa, Batak, Cina, dan Sunda yang hidup dan berkembang sampai saat ini. Beberapa kesenian dari Minangkabau tersebut diantaranya: *randai, talempong kayu, tarian tenun*, dan lain-lain, sedangkan kesenian yang bersumber dari etnis Jawa yang terdapat di Sawahlunto diantaranya: *kuda kepang*, tari-tarian Jawa, gamelan Jawa, *wayang kulit*, dan *reog Ponorogo*. Masing-masing kesenian tersebut diatas memilki peran dalam memajukan seni budaya yang ada di Kota Sawahlunto.

Keberadaan beberapa jenis kesenian Jawa yang ada di Sawahlunto tersebut diatas, dibawa oleh orang-orang Jawa yang dahulunya bekerja sebagai pekerja kontrak tambang batubara pada zaman penjajahan colonial Belanda di Sawahlunto. Dalam penyebaran dan perkembangan kesenian tradisional Jawa yang ada di Sawahlunto tidak hanya disajikan oleh orang Jawa asli maupun keturunan, akan tetapi juga disajikan oleh beberapa etnis di Sawahlunto seperti Minang, Batak, dan Sunda.

Salah satu alat musik yang menggambarkan budaya masyarakat Jawa adalah Gamelan. Gamelan merupakan sebuah gejala yang hadir dalam kebudayaan masyarakat Jawa dan merupakan sisi lain dari kehidupan yang diwariskan oleh leluhur (Fariz Hananto, 2020:11). Salah satu kelompok kesenian Jawa yang ada di kota Sawahlunto adalah Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi. Srikandi adalah nama salah seorang istri Arjuna (tokoh wayang) yang sangat berani dan pandai memanah. Dalam artian Srikandi adalah atlet wanita pemanah. Srikandi merupakan sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Pemaknaan Srikandi ini juga masuk kedalam jenis kiasan sehingga penggunaan Srikandi dapat bukan dalam arti yang sebenarnya. Dalam artian kata benda (Nomina), Srikandi diartikan sebagai salah seorang istri Arjuna yang berani dan pemanah, atlet wanita pemanah, wanita yang gagah berani, dan pahlawan wanita (https://kbbi.lektur.id, "*4 Arti Kata Srikandi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*". https://kbbi.lektur,id/srikandi. 14 April 2023). Jadi bisa kita simpulkan bahwa Srikandi merupakan Pahlawan wanita yang berani berkreativitas yang mengorbankan hartanya, waktunya, dan mencurahkan segenap perhatiannya demi kepentingan bangsa.

Pemain dari Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi adalah kaum wanita, mayoritas adalah ibu-ibu yang rata-rata sudah bekerja dan sebagian pemainnya berasal dari etnis Minangkabau. Meskipun sebagian bukan berasal dari keturunan Jawa, kelompok Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi tetap bersemangat untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Kota Sawahlunto disela-sela bekerja. Kelompok Srikandi Sawahlunto berdiri pada tahun 2012 dan resmi menjadi salah satu kelompok kesenian yang ada di kota Sawahlunto pada tanggal 1 januari 2017. Beberapa event yang pernah diikuti antara lain Festival Wayang Nusantara 2017 dan 2018, penampilan di RRI Bukittinggi, penampilan pada hari Kartini, penyambutan 1 Muharram, acara bersih Desa, Acara Alek Nagari, Penyuluhan Kesehatan, juga sebagai hiburan diacara *baralek* (pesta perkawinan), dan acara lainnya.

Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi terlahir dari ketertarikan para anggota vokal grup yang beranggotakan ibu-ibu Darmawanita di lingkungan Kota Sawahlunto terhadap kesenian Gamelan Jawa yang ada pada Sanggar Bina Laras Sawahlunto, yang mayoritas para pemainnya terdiri dari para kaum laki-laki, baik dari kalangan tua dan muda. Berawal dari pengamatan terhadap pertunjukan yang dilakukan Sanggar Bina Laras, maka vokal grup yang terdiri dari para kaum wanita tesebut, berinisiatif untuk mendirikan group atau sanggar seni gamelan, dengan tujuan untuk membuktikan bahwa wanita juga bisa maju dalam melestarikan kesenian tradisional agar tidak hilang ditengah masyarakat. Akhirnya keinginan para kaum ibu tersebut dapat terlaksana, yakni terealisasinya grup seni gamelan Jawa dengan nama Sanggar Srikandi Sawahlunto.

Keunikan dari sanggar Srikandi sendiri terletak pada bentuk lagu yang digarap oleh sanggar tersebut, tidak hanya lagu yang besumber dari tradisi Jawa saja, seperti: *Lancaran Kebogiro, Kebogiro Glendheng, Serayu,Srepeg Manyuro, Lagon Pepeling* dan *Perahu Layar*, akan tetapi group tesebut juga menggarap lagu-lagu di luar garap tradisi Gamelan Jawa, seperti menampilkan lagu-lagu Minang yakni ada lagu *Kelok Sambilan, Urang Talu,* ada lagu Papua*: Yamko Rambe Yamko* dan lagu garapan baru lainnya seperti *Sawahlunto Kota Tambang Yang Berbudaya, Shalawat Badar, Shalawat Jibril* dan lagu "Srikandi Sawahlunto" yang menggambarkan tentang grup tersebut

Menurut Armaidani (2015), ada berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan pertunjukan seni yaitu faktor yang disebabkan oleh aspek lingkungan yang bersifat langsung dan tidak langsung. Secara langsung disebabkan oleh penonton, sponsor, organisasi pertunjukan seni (manajemen), sedangkan secara tidak langsung disebabkan oleh masalah ekonomi, faktor politik dan peraturan pemerintah, faktor sosial masyarakat, dan perkembangan teknologi.

Sebuah pertunjukan seni dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan manajemen yang baik pula. Manajemen yang baik berfungsi untuk meningkatkan kualitas pertunjukan yang akan disajikan kepada penonton atau masyarakat penikmat seni. Manajemen juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas sebuah kelompok kegiatan. Semakin baik manajemen kelompok tersebut, maka akan semakin berkembang kegiatan dari kelompok tersebut (Aton, dkk. 2006). Banyak organisasi seni pertunjukan yang terkenal dan bagus dari sudut pandang artistik. Namun, jika terjadi kesalahan manajemen yang fatal bisa menyebabkan kegiatan pertunjukan seni ini lebih kehilangan makna, bahkan bisa menyebabkan organisasi itu bubar. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan akibat aspek manajemen yang kurang mendapat perhatian dari para seniman seni pertunjukan (Armaidani, 2015:5)

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti keberadaan Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi Sawahlunto, yang memfokuskan tentang manajemen dan bentuk pertunjukan pada sanggar tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Bentuk analisis data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan pada penelitian Manajemen Pertunjukan sanggar "Srikandi" dan Gamelan Jawa ini adalah metode kualitatif dengan studi kasus. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* "Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria yang memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian". (Lexy J. Moleong, 1989:27). Pada buku ini disebutkan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Teknik penyajian dalam bentuk tulisan adalah deskriptif analitik. Dengan menggunakan metode ini hasil

penelitian dideskripsikan dan dianalisis. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang diselidiki

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi

Menurut pendapat umum, manajemen merupakan sebagai bagian dari seni atau praktek sekurang-kurangnya memerlukan suatu pertimbangan dan pikiran yang sehat, disamping itu manajemen juga merupakan pengetahuan yang terus berkembang yang dapat dipelajari, dipikirkan, dan dipergunakan oleh setiap orang. Manajemen memiliki pengertian yang mengandung seni dan ilmu. Manajemen dikatakan seni, karena manajemen membuat orang-orang bekerja lebih efektif. Manajemen adalah ilmu karena dalam manajemen terdapat cara bagaimana seseorang membuat orang-orang bekerja lebih efektif (Rusli Ramli & Yuniati Putri Koes Hardini, 2010:14). Maka dari itu, seorang manajer tidak hanya ditugaskan dalam sebuah pekerjaan, akan tetapi seorang manajer juga dituntut untuk mengetahui apa yang harusnya dicapai dalam rangka tujuan bersama dengan baik tanpa adanya keterlambatan.

Manajer adalah seorang yang bekerja melalui orang lain dengan cara mengkoordinasikan seluruh aktivitas pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Rusli Ramli & Yuniati Putri Koes Hardini, 2010:13). Jadi, seorang manajer merupakan orang yang memiliki pandangan ke depan untuk memikirkan bagaimana mempertahankan bahkan memajukan organisasi yang dipimpinnya. Hal ini juga berlaku bagi Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi Sawahlunto. Sanggar ini dipimpin oleh Rismiati yang merupakan ketua sekaligus pendiri Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi. Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi juga dibantu oleh pengurus yang jujur dan bertangggung jawab lainnya agar dapat mempertahankan nama baik dan kemajuan Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi.

Sebagai ketua Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi, Rismiati selalu aktif dalam pengendalian dan pembinaan anggota sanggar agar kegiatan sanggar tersebut selalu berjalan sebagaimana mestinya. Posisi Rismiati sebagai manajer memiliki tanggung jawab dalam mengatur para anggota Sanggar agar dapat menjalankan seluruh kegiatan dengan baik dan professional. Dalam hal ini, kepemimpinan tidak bisa terlepas dalam mencapai tujuan Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi. Hal ini karena cara pemimpin sanggar agar anggotanya melakukan tugas dengan baik sangat mempengaruhi. Manajer atau ketua Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi selalu berusaha mengendalikan sumber daya manusia dengan sistem pengelolaan yang baik, misalnya dengan menjalin kebersamaan, kekompakan, dan kerjasama dengan para pengurus, anggota, kelompok masyarakat, sanggar seni lainnya, pemerintah daerah, dan dinas terkait. Contohnya pada saat melakukan pengurusan dan pembuatan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART), tidak hanya melibatkan ketua, sekretaris dan bendahara saja tetapi juga selalu dikoordinasikan dengan para anggota Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi.

Desi Arianti sebagai anggota Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi ikut andil dalam kepengurusan sekaligus salah seorang guru di MAN Kota Sawahlunto, sedikit banyaknya sudah berpengalaman dalam bidang manajerial, misalnya dalam membuat proposal, surat menyurat, dan kepengurusan lainnya, yang kemudian diaplikasikan di dalam tata kelola di Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi (Desi Arianti, Wawancara 21 Juni 2023).

Menurut Terry G, fungsi manajemen meliputi *Planning, Organizing, Actuacting, dan controlling* atau yang bisa disingkat dengan POAC. Penerapan fungsi manajemen pada Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi diantara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut M. Anang Firmansyah & Budi W. Mahardhika (2018:28), perumusan perencanaan yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan penetapan jawaban kepada enam pertanyaan, yaitu:

1. Tindakan apa yang harus dikerjakan
2. Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan
3. Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan
4. Kapankah tindakan itu dilaksanakan
5. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu dan,
6. Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu.

Sesungguhnya fungsi perencanaan bukan saja menetapkan hal-hal seperti tersebut di atas, tetapi juga dalam fungsi perencanaan sudah termasuk di dalamnya penetapan *budget*. Oleh karenanya, lebih tepat bila perencanaan atau *planning* dirumuskan sebagai penetapan tujuan, *policy,* prosedur, *budget* dan program dari sesuatu organisasi. Jadi, dengan fungsi *planning* termasuk *budgeting* yang dimaksudkan fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai sesuatu organisasi, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan tugas, menetapkan urut-urutan pelaksanaan yang harus dituruti, menetapkan ikhtisar biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan akan diperoleh dan rangkaian tindakan yang akan dilakukan di masa datang.

Berdasarkan pendapat diatas, Rismiati beserta anggotanya membuat perencanaan mulai dari melakukan musyawarah bersama anggota terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Berbagai perencanaan yang diarahkan oleh pimpinan sanggar tersebut adalah:

1. Menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi
2. Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi mengisi event-event pertunjukan baik dari pemerintahan maupun pihak lainnya
3. Sanggar Seni Gamelan Jawa juga menerima undangan dari masyarakat untuk acara pernikahan perkawinan.
4. Mendiskusikan siapa pelatih dan siapa yang menghubungi pelatihnya
5. Siapa saja anggota Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi yang akan latihan
6. Mendiskusikan bagaimana kepengurusan Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi

Selain itu, agar adanya regenerasi pemain Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi, ketua sanggar tersebut beserta anggota sepakat membuat satu grup

khusus anak-anak hingga remaja. Rismiati beserta anggota sengaja mengunjungi satu-persatu rumah yang ada di sekitar kelurahan II Sungai Durian tersebut untuk mencari penerus dari Sanggar Gamelan Jawa Srikandi ini. Alhasil dari kalangan pelajar putri Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama Gamelan Jawa memiliki banyak peminat untuk dipelajari.

Tata tertib setiap angota Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi diharuskan memakai pakaian yang sopan supaya tidak menimbulkan dampak negative masyarakat terhadap sanggar tersebut. Setiap kali latihan di Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi ini, baik dari Regenerasi maupun Ibu-Ibu yang menjadi pemain sanggar tersebut seelalu memupuk rasa persaudaraan, saling menghargai, dan bertanggung jawab terhadap sesama anggota sanggar. Hal ini dilakukan agar baik pelatih, pengurus, Ibu-ibu, maupun regenerasi sanggar mendapatkan kenyamanan pada saat di dalam sanggar tersebut.

2. Pengorganisasi (Organizing)

Organizing merupakan pengelompokan kegiatan yang diperlukan untuk penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Menurut M. Anang Firmansyah & Budi W. Mahardhika (2018:29), Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas Manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Seperti halnya yang sudah dilakukan Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi tentu tidak lepas dari kepemimpinan. Hal ini terkait dengan bagaimana pemimpin tersebut bisa mempengaruhi anggota atau bawahannya agar mampu melakukan tugas dengan baik agar tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Rismiati selaku ketua sanggar yang mengatur dan mengemban tanggung jawab selalu meminimalisir keadaan yang tidak diinginkan ketika latihan maupun pertunjukan.

Menurut Handoko (Dalam Yuhari Andika, Hamudin Syahputra, Ediwar, dan Rasmida, 2023) penyusunan personalia adalah penarikan recruitment, pelatihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi kepada karyawan. Menurut Handoko staffing menjadi komponen penting dalam fungsi manajemen dimana sumber daya manusia merupakan kunci sukses perusahaan. Seni pertunjukan Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Kota Sawahlunto. Bentuk seni pertunjukan yang diwariskan kepada regenerasi tersebut merupakan hasil karya pelatih sanggar tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil penampilan, bahwa setiap pertunjukan tidak hanya lagu tradisi dari Jawa saja yang ditampilkan, melainkan juga kreasi dari beberapa lagu daerah seperti lagu Minang dan Papua. Selain itu, sanggar tersebut juga memiliki lagu garapan sendiri yang sengaja dibuat oleh pelatih untuk menunjukkan identitas dari sanggar tersebut. Alhasil Rismiati berhasil mengelola manajemen seni pertunjukan Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi dengan

mampu mengondisikan orang yang ada dalam sanggar untuk mempersiapkan seni pertunjukan yang efisien dan menghasilkan karya seni yang berkualitas secara rasional.

Keberlangsungan proses pengelolaan dan manajemen seni pertunjukan Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi dimulai dari pembicaraan latihan, persiapan pertunjukan, pertunjukan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi. Rismiati selaku ketua sanggar jugaa menjelaskan bahwa pengorganisasian Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi yang sudah diresmikan sejak tahun 2017 ini sudah cukup berkembang. Terlihat dari seringnya mendapatkan undangan pertunjukan baik dari pemerintah, masyarakat, Radio, dan lain sebagainya. Meskipun begitu, didalam pengorganisasian ini juga terdapat kendala dan kekurangan dalam pengelolaannya. Hal ini juga membuat Rismiati harus cepat dan tanggap untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pengorganisasian yang telah dilakukan oleh pendiri, pengurus, dan juga anggota sanggar sesuai dengan langkah kerja yang telah ditetapkan bersama. Langkah kerja tersebut adalah:

a. Memperkenalkan organisasi beserta tujuan kepada seluruh pengurus dan angggota sanggar
b. Membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap pengurus dan anggota
c. Memberi tugas kepada setiap individu dalam kelompok agar menimbulkan rasa percaya diri

Struktur organisasi Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi terdiri dari: pelindung, penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, dan anggota sanggar. Menurut Armaidani (2015), Struktur organisasi merupakan syarat berdirinya sebuah kelompok sosial, yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu struktur dan organisasi. Struktur dapat diartikan sebagai sebuah susunan atan tatanan, sedangkan organisasi adalah kelompok atau berkumpulnya berbagai organ demi mencapai tujuan bersama. Struktur Organisasi Sanggar Seni Budaya Bina Musik Dan Vokalia Srikandi Kota Sawahlunto:

a. Pelindung

   Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi merupakan salah satu dari beberapa sanggar yang diayomi oleh Dinas Kebudayaan dan Peruseuman Kota Sawahlunto. Pelindung berfungsi sebagai mmberikan arahan dan kebjakan, nasehat, pertimbangan ide dalam pengembangan sanggar serta menerima aspirasi yang disampaikan oleh pengurus dan pendiri Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi. Pelindung juga memberikan arahan dan motivasi kepada sanggar agar lebih bersemangat terhadap pengembangan pertunjukan sanggar.

b. Penasehat.

   Penasehat memiliki tugas untuk memberikan nasehat terkait dengan kegiatan sanggar serta membantu kelancaran dan kemudahan dalam berkomunikasi dengan bagian-bagian yang terkait dengan kegiatan sanggar dalam kepemerintahan, serta membantu mencari terobosan baru demi kemajuan dan eksistensi Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi.

   Rismiati sebagai ketua Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi selalu memadukan pendapat penasehat dan pengurus lain agar pertunjukan sanggar tersebut tidak mengecewakan masyarakat atau penonton lain.

c. Ketua

Ketua melakukan kepemimpinan atau mengarahkan pergerakan organisasi sesuai dengan visi dan misi atas kesepakatan seluruh anggota sanggar. Ketua memiliki ide-ide dan gagasan untuk membuat organisasi yang dipimpinnya semakin maju. Rismiati sebagai ketua sanggar selalu bekerjasama bersama pengurus dan anggota lainnya dalam kemajuan pengelolaan sanggar.

d. Sekretaris

Nora Lastini sebagai sekretaris yang bertanggung jawab untuk membuat surat-menyurat serta hal-hal yang berurusan dengan administrasi dan agenda kegiatan yang berhubungan dengan pertunjukan paket seni yang diperlukan masyarakat atau pemerintah. Sekretaris juga bertanggung jawab dalam hal dokumentasi kegiatan yang diselenggarakan secara tertulis.

e. Bendahara

Sebagai bendahara Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi bertanggung jawab menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang atas izin ketua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bendahara Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi, pemasukan berasal dari:

1. Dana dari pemerintahan Kota Sawahlunto melalui Dinas Kebudayaan dan Permuseuman.
2. Dana dari hasil pertunjukan.

Dana yang dikeluarkan dari aktivitas sanggar yaitu:

1. Honor pelatih,
2. Biaya minum pelatih,
3. Pembelian Kostum dan lain-lain.

f. Pelatih

Pelatih adalah orang yang memiliki ilmu dan kreativitas sesuai dengan bidangnya sehingga mampu menciptakan dan merealisasikan hasil karya seninya. Pelatih memiliki kiat-kiat tersendiri dalam memberikan ilmu baik darisegi fisik maupun mental. Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi memiliki satu orang pelatih yang merupakan salah seorang Dosen jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia yang bernama Sriyanto. Jadi, Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi sudah memilih pelatih yang sudah sesuai dengan keahliannya.

g. Anggota Sanggar

Setiap anggota memiliki tangggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya suatu pertunjukan. Kesiapan ini dapat dilihat pada saat latihan dan gladi resik sebelum pertunjukan dilakukan. Hasil dari pertunjukan yang dilakukan oleh anggota sanggar juga sangat berpengaruh terhadap eksistensi sanggar. Maka dari itu, baik anggota maupun penampilan karya dari sanggar harus memilki daya tarik tersendiri agar penonton tidak bosan untuk menyaksikan pertunjukannya.

Selain itu, anggota juga harus focus dan selalu berkomunikasi dengan sesama anggota agar tidak terjadi kesalahpahaman pada saat pertunjukan berlangsung. Hal ini dilakukan karena pada prinsipnya dalam organisasi semuanya harus dimusyawarahkan dengan anggota sanggar terlebih dahulu sebelum hal tersebut diputuskan.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

3. Penggerakan (*Actuacting*)

Actuacting atau penggerakan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran-saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan semula. Menurut Rusli Ramli dan Yuniati Putri Koes Hardini (2010:9), manajer harus mengetahui dan memberi tahu setiap pekerjaan yang akan dilakukan oleh anggotanya. Selanjutnya manajer juga harus mempersiapkan pengarahan kepada anggotanya. Manajer harus meyakini bahwa anggota dan pengurus mengetahui hasil-hasil yang diharapkan organisasi. Manajer juga harus menjelakan bahwa tanpa kerjasama bersama pengurus dan anggota, maka tujuan bersama tersebut tidak akan bisa dicapai sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu, manajer harus dapat membuat anggotanya mengerti apa sebenarnya yang diinginkan dan terus meyakinkan setiap anggota agar mau bekerja semaksimal kemampuan demi berhasilnya kegiatan organisasi.

Sebagai contoh pengarahan yang dilakukan oleh manajer Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi yaitu selalu mengarahkan pelatih untuk mengajarkan sebuah garapan atau lagu yang akan diajarkan kepada anggota yang nantinya ditampilkan. Selanjutnya pelatih tersebut akan mengarahkan kembali dan mempengaruhi anggotanya untuk lebih giat berlatih dengan baik menuju pencapaian kualitas tinggi.

Sebagai manajer, Rismiati juga selalu berusaha untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan, atau tingkah laku anggota secara sadar, untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut (M. Anang Firmansyah & Budi W. Mahardhika, 2018:13), *Controlling* atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan *controling*, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.

Dalam melaksanakan kegiatan, manajer harus tetap mengawasi agar semua pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Manajer harus selalu memberikan pengarahan dan menerangkan kepada anggota-anggota organisasinya tentang apa yang harus mereka kerjakan serta menolong mereka dalam hal-hal yang belum mereka ketahui. Fungsi pelaporan menurut Gullick merupakan alat dari pengawasan (control) yang perlu dijadikan suatu fungsi tersendiri yang di dalamnya telah menyangkut pekerjaan pengawasan (Rusli Ramli dan Yuniati Putri Koes Hardini, 2010:9).

Pada Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi pengontrolan kegiatan juga dilakukan oleh manajer melalui aplikasi WhatsApp Grup. Hal ini dilakukan agar pengawasan saat latihan lebih terpantau. Saat manajer mengirimi pesan penting untuk latihan maupun hal lainnya, anggota Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi selalu merespon grup dengan baik. Selain digunakan untuk pengawasan, WhatsApp Grup ini juga

digunakan sebagai ajang silaturrahmi agar kedekatan antar pelatih, pengurus, maupun anggota Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi tetap terjalin.

Pengendalian dalam manajemen pementasan berarti mengontrol proses produksi dengan membandingkan perencanaan dengan realisasi. Jika ada realisasi yang tidak sesuai dengan perencanaan, maka diambillah tindakan koreksinya. Pengelolaan yang adaptif dengan menerapkan aturan adat yang ketat serta mengkombinasikan dengan aturan managerial perofesional perlu dilakukan (Yuhari Andrika, Hamidun Syaputra, Ediwar, Rasmida, 2023).

Pengawasan yang dilakukan oleh manajer Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi menyesuaikan hal yang ditemukan saat pengawasan dengan apa yang telah diprogramkan sebelumnya. Manajer Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi juga selalu memusyawarahkan kekurangan atau kelemahan pada sanggar pengurus lainnya. Dalam arti sempit pengawasan berarti suatu fungsi yang dilakukan oleh seorang manajer dan pemeriksaan yang fungsi hakikinya adalah sebagai alat control. Dalam arti luas adalah merupakan suatu fungsi dari seorang manajer untuk menilai dan mengevaluasi serta mengendalikan jalannya pelaksanaan suatu usaha dari organisasi yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam artian positif, pengawasan merupakan suatu alat untuk menjaga, agar manajemen dapat berjalan terarah dan baik pelaksanaannya. Dalam artian negatif, pengawasan itu memberikan pandangan atau suatu sikap yang negatif. Seperti pengawasan yang menunjukan kesalahan atau bahkan mencari kesalahan.

Pada Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi, manajer selalu menjalankan fungsinya sebagai pengawas baik dari segi kegiatan maupun dari segi keuangan. Pengurus lainnya pun selalu melaporkan baik secara lisan maupu tertulis tentang kegiatan dan keuangan sanggar. Pengurus dan anggota Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi sudah dapat menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan terarah secara bersama-sama dalam sanggar. Jadi, pengurus tidak hanya sekedar memerintah dan mencari kesalahan saja, tetapi sudah bisa lebih mengarahkan hal yang seharusnya dilakukan.

Selain itu, pelindung dan pengawas pada Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi ikut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang telah diprogramkan bersama pengurus dan anggota. Pelindung dan pengawas selalu melihat dan mengawasi Sanggar Seni Gamelan Jawa pada saat akan ditampilkan sanggar tersebut pada acara atau event yang diadakan oleh pemerintahan Kota Sawahlunto.

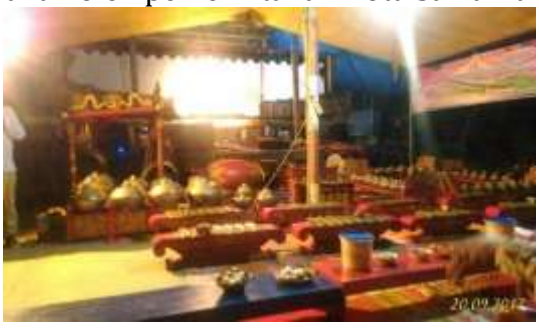

Gambar 1. Foto Formasi pemain Sanggar Seni Budaya
Bina Musik dan Vokalia Srikandi
(Foto: Sriyanto, 20 September 2017)

Gambar 2. Respon masyarakat saat pertunjukan Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi
(Foto: Sriyanto: 30 November 2015)

KESIMPULAN

Menurut pendapat umum, manajemen merupakan sebagai bagian dari seni atau praktek sekurang-kurangnya memerlukan suatu pertimbangan dan pikiran yang sehat, disamping itu manajemen juga merupakan pengetahuan yang terus berkembang yang dapat dipelajari, dipikirkan, dan dipergunakan oleh setiap orang. Manajemen memiliki pengertian yang mengandung seni dan ilmu. Sanggar ini di pimpin oleh Rismiati yang merupakan ketua sekaligus pendiri Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi. Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi juga dibantu oleh pengurus yang jujur dan bertangggung jawab lainnya agar dapat mempertahankan nama baik dan kemajuan Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi.

Posisi Rismiati yang juga meliputi sebagai manajer untuk mengatur anggota Sanggar memiliki pekerjaan yang lebih luas dibandingkan dengan pemain biasa. Selain itu, ia harus merencanakan pekerjaan untuk pemain atau structural lain untuk menentukan apa yang harus dilaksanakan dan menggerakkan anggota sanggar tersebut untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin, serta selalu mengontrol setiap pekerjaan tersebut. Dalam hal ini, kepemimpinan tidak bisa terlepas untuk mencapai tujuan Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi ini karena cara pimpinan sanggar agar anggotanya melakukan tugas dengan baik sangat mempengaruhi. Pada Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi pimpinannya selalu berusaha untuk mengendalikan sumber daya manusia yang ada di sanggar tersebut untuk menjalin kemajuan, kekompakan, dan kerjasama agar sama-sama menjaga nama baik sanggar.

Menurut Terry G, fungsi manajemen meliputi *Planning, Organizing, Actuacting, dan controlling* atau yang bisa disingkat dengan POAC. Berbagai event-event baik di dalam kota, maupun luar kota yang telah diikuti dan diisi oleh Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi. Adapun berbagai perencanaan yang diarahkan oleh pimpinan sanggar tersebut, adalah. Selain itu, agar adanya regenerasi pemain Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi, ketua sanggar tersebut beserta anggota sepakat membuat satu grup khusus anak-anak hingga remaja. Rismiati beserta anggota sengaja mengunjungi satu-

persatu rumah yang ada di sekitar kelurahan II Sungai Durian tersebut untuk mencari penerus dari Sanggar Gamelan Jawa Srikandi ini. Setelah itu, Rismiati selaku ketua sanggar beserta pengurus dan anggota lainnya sepakat untuk membagi jadwal latihan yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu setiap hari minggu.

Dalam bentuk pertunjukan di panggung, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan untuk menciptakan pengalaman yang mengesankan bagi penonton. Tata letak panggung yang baik akan memastikan visibilitas maksimal untuk penonton dan memfasilitasi pergerakan para pemain. Pada pertunjukan Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi bentuk pentas yang digunakan bersifat situasional tergantung kepada kondisi ruangan. Karena pada setiap penampilan, bentuk pentas yang disediakan oleh panitia acara berbeda-beda.

Pencahayaan dalam sebuah pertunjukan berfungsi untuk menjadi alat penerangan tetapi juga sebagai penunjang untuk menciptakan suasana. Ini melibatkan penggunaan cahaya panggung yang tepat, seperti pencahayaan utama, pencahayaan latar, sorotan, atau efek khusus untuk memperkuat pesan dan efek visual dalam pertunjukan.

Kostum dan riasan adalah aspek penting dalam menciptakan penampilan visual para pemain. Kostum harus sesuai dengan karakter, waktu, dan tema pertunjukan, sementara riasan harus mendukung penampilan visual para pemain dan menggaris bawahi karakter yang mereka perankan. Tidak pada kostum pemain Gamelan Jawa pada umumnya yang memakai kebaya dan rok batik, pemain Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi menggunakan kain tenun Silungkang atau songket yang merupakan ciri khas kota Sawahlunto. Pemain Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi inijuga memadukannya dengan balutan kerudung, bukan konde atau sanggul khas Jawa pada umumnya. Untuk riasan atau make up pada saat pertunjukan, para pemain Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi sudah terbiasa melakukannya secara mandiri tanpa dibentuk penanggung jawab bagian tata rias. Disinilah bentuk kekompakan dari anggota sanggar yang nantinya saling bantu-membantu antara satu dengan yang lain.

Posisi dan gerakan pemain di panggung merupakan aspek penting dalam membangun blocking pertunjukan. Ini melibatkan pengaturan pergerakan para pemain di panggung, interaksi antara karakter, dan pengaturan formasi yang memastikan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh penonton.

Menurut Susetyo, bentuk komposisi suatu pertunjukan musik meliputi Urutan: ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo dinamika ekspresi, insrumen, aransemen. Di dalam garapan lagu yang digarap Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi terdapat seluruh aspek bentuk komposisi musik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Anang, M. Firmansyah dan Budi W. Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.

[2] Andrika, Yuhari, Hamidun Syahputra. Ediwar dan Rasmida. 2023. "Telaah Manajemen Sanggar Barabah Mandi Desa Wisata Kampuang Sarugo Kabupaten Lima Puluh Kota. *JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge* Vol.2, No.12, Mei 2023. DOI:10.53625/jirk.v2i12.5639

[3] Armaidani. 2015. Manajemen Pertunjukan Seni Sanggar Galatiak Di Kota Solok. *Tesis.* Padangpanjang: ISI Padangpanjang.

 ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

[4] Aton Rustandi Mulyana, Andi Agussalim AJ., Ediwar Chaniago. 2006. Telisik Tradisi: Pusparagam Pengelolaan seni. Management of traditional performing arts in Indonesia. Jakarta: YAYASAN KELOLA.
[5] Dharmmesta, Basu Swastha. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
[6] Ediwar; dkk. 2023. The Role Silek As A Source of Science. Social Sciences and Humanities. UGM Digital Press. Proceeding of 10th International Conference on Nusantara Philosophy (ICNP). **DOI** https://doi.org/10.29037/digitalpress.409436
[7] Hananto, Faris. 2020. Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa, *Representamen* Vol 6 No. 01, April 2020 :11. DOI: https://doi.org/10.30996/representamen.v6i01.3511. Universitas 17 Agustus Surabaya.
[8] Iswara, Noor Hidyat. 2018. Dinamika Kesenian Gamelan pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan dalam Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. DOI: https://repository.unair.ac.id/69467/3/JURNAL-Fis.ANT.08%201820Llsw%20d.pdf . Universitas Airlangga.
[9] Kristerika, Agnes Firda dan Bagus Susetyo. 2020. Analisis Aransemen Lagu A Whole New World pada Instrumen Sting oleh Steve Deaprof Band Peklaongan. Universitas Negeri Semarang.
[10] Mayangsari, Retno Ayu dan Retnayu Prasetyanti Sekti. 2021. Bentuk Pertunjukan dan Nilai Karakter Kesenian Pencak di Sanggar Karya Muda Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Universitas Negeri Surabaya.
[11] Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
[12] Mulyana, Aton Rustandi, Andi Agussalim, dan Ediwar Chaniago. 2006. *Telisik Tradisi Pusparagam Pengelolaan Seni*. Kelola: Jakarta Selatan.
[13] Pradana, Harly Yoga. 2021. Konsep Garap Karawitan Jawa dalam sudut pandang Musik Generatif. Volume 6 Nomor 2, Desember 2021. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
[14] Ramadhani, olyvia. 2019. "Transformasi lagu *kelok sambilan* ke dalam garapan *Gamelan Ageng* pada kelompok Srikandi Kota Sawahlunto". *Skripsi*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
[15] Ramli, Rusli dan Yuniati Putri Koes Hardini. 2014. *Asas-asas Manajemen*. Tangerang Selatan: UniversitasTerbuka.
[16] Ratna, Nyoman Kutha. 2018. *Ensiklopedia*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
[17] Syahputra, Rifaldi Dwi dan Nuri Aslami. 2023. Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry. DOI: https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.161. Vol.1, No. 3 Agustus 2023. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
[18] Syah Sinaga, Syahrul, dkk. 2017. *Tata Suara Gamelan Jawa*. Semarang: Sendratasik UNNES.
[19] Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
[20] Utami, Yuliana. 2017. Tata Kelola Seni Pertunjukan Grup Musik *Kompang* Kecamatan Bantan Tua Bengkalis. *Tesis*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang

[21] Wicaksono, Galih Wening. 2017. "Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Tradisional Rodat di Desa Sirukun, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara". *Skripsi.* Semarang. Universitas Negeri Semarang.

 ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)